



## Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo

Risal M. Merentek<sup>1</sup>, Freiske Cicilia Aimbu<sup>2</sup>, Mozes M. Wullur<sup>3</sup>

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIPP, Universitas Negeri Manado

Received: 5 Januari 2024  
Revised: 16 Januari 2024  
Accepted: 29 Januari 2024

### Abstract

This research aims to analyze and describe the application of the problem based learning model in Indonesian language subjects for fifth grade students at SD GMIM 24 Manembo-nembo. The research method used is qualitative, with research data collected by observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data, data triangulation techniques were used. The results of the research show that before carrying out the learning process the teacher first prepares a learning plan in the form of a lesson plan which includes a learning model that is suitable for application in the material to be taught to achieve the learning objectives. In implementing the teaching and learning process the teacher must be able to take control of the class so that the teaching and learning process runs well. The learning outcomes of class V students are quite good, but with the implementation of the problem based learning model, especially in Indonesian language subjects, the learning outcomes of class V students have improved a lot. The increase in student learning outcomes can be seen from the evaluation results. There is an increase in students' understanding and understanding. learning material, which is characterized by an increase in learning completeness through achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM), this is because the teacher has succeeded in choosing the application of a learning model that is suitable and appropriate to the students' circumstances.

**Keywords:** Problem Based Learning learning model, Indonesian.  
(\* Corresponding Author: [freiskecicilia@gmail.com](mailto:freiskecicilia@gmail.com), [mozeswullur@unima.ac.id](mailto:mozeswullur@unima.ac.id))

**How to Cite:**

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula isi dan bentuk perkembangan dalam Pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan pemikiran manusia tentang pendidikan. Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula pemahaman mengenai pendidikan. Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai makhluk sosial. Dengan adanya Pendidikan dapat memberi pengaruh baik terhadap sikap dan cara berpikir seseorang untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan guru dalam mengajar, dimana siswa mengantuk, melamun, dan siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas. Hal ini berpengaruh dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan adalah 75. Dari jumlah 28 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM. Sejauh ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih khusus dalam berbicara masih tergolong sangat rendah, hal ini disebabkan dari kurang tepatnya pemilihan penggunaan model belajar, guru hanya menggunakan ceramah dan pemberian tugas. Ceramah dan pemberian tugas sesungguhnya secara efektif dapat digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, namun dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran guru hanya menekankan pembelajaran Bahasa Indonesia secara teoritis saja dan hanya berfokus pada ceramah tanpa ada pembahasan lebih atau mengajak siswa untuk berpikir secara kritis dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara atau mengeluarkan pendapat siswa selama proses belajar berlangsung, dalam hal ini pemberian tugas hanya sebagai hiasan atau pelengkap di sela-sela proses pembelajaran saja.

Uraian permasalahan tersebut perlu dilakukan pengembangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia apalagi dalam kemampuan berbicara yaitu memperbaiki model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi siswa, tidak cukup dengan ceramah dan mencatat materi saja.

Berdasarkan pengamatan situasi proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas V ini, model pembelajaran yang paling tepat digunakan yang di dalamnya melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran Problem Based Learning atau yang biasa disebut dengan model pembelajaran PBL. Model pembelajaran Problem Based Learning ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan berpikir kritis siswa terhadap suatu situasi masalah, sehingga selama proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak hanya duduk mendengarkan ceramah guru melainkan siswa ikut berpikir dan berbicara untuk memberi tanggapan atau pendapat bersama mengenai materi yang di bahas. Dengan demikian siswa akan merasa nyaman, senang dan tidak bosan selama proses belajar mengajar berlangsung serta proses belajar mengajar akan menjadi sangat aktif, siswa tidak mengantuk dan fokus dengan materi yang di berikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mendalami penelitian ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo”. Fokus penelitian ini adalah tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) oleh guru kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo ? (2). Bagaimana proses pelaksanaan

pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo ? (3). Bagaimana evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo ?

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang: (1). Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) oleh guru kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo. (2). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo. (3). Evaluasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Manfaat penelitian ini antara lain: (1). Bagi Guru : Dapat dijadikan acuan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (2). Bagi Peneliti : Dapat menjadi pedoman serta menambah wawasan peneliti sebagai calon guru dalam menentukan model belajar yang sesuai dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2016: 15), metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di SD GMIM 24 Manembo-Nembo, Jln.Efraim Lengkong, Kelurahan Manembo-Nembo, Kec,Matuari, Kota Bitung, pada bulan Oktober 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V, kepala sekolah, dan 3 orang siswa kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo. Suharsimi Arikunto (2005: 88) menyatakan bahwa “subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan melekat”.

Dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini dengan cara : (1). Observasi : Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat.. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap guru tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (2). Wawancara : Peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. (3). Dokumentasi : Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk

memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2010: 335). Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1). Pengumpulan data, (2). Reduksi data, (3). Penyajian Data, (4). Penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo, sudah berjalan dengan sangat baik dan memberi peningkatan yang sangat baik bagi peserta didik.

### **Perencanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran sangatlah penting sebelum guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena perencanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta untuk menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan Syafaruddin (2005, hlm.41) yang menyebutkan perencanaan pembelajaran secara umum dipahami sebagai proses merancang, mengarahkan dan upaya mencapai hasil yang diinginkan dengan usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.

### **Pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran selain adanya bimbingan guru, peserta didik secara aktif lebih berperan dalam proses pembelajarana, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan, serta siswa dapat memahami serta dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah dalam materi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamdi (2007:77) yang berpendapat bahwa model problem based learning diartikan sebagai model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

## **Evaluasi belajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD GMIM 24 Manembo-Nembo memberikan dampak yang sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi, Dimana peserta didik mengalami peningkatan baik dalam menangkap dan memahami pembelajaran serta adanya peningkatan dalam ketuntasan pembelajaran atau KKM. Hasil evaluasi tersebut dilihat dari bentuk yang berupa pemberian tugas rumah, ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester yang dilaksanakan pihak sekolah atau guru kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006) yang mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, psikomotor.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan : (1). Sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar terlebih dahulu guru menyusun perencanaan pembelajaran seperti RPP yang meliputi pememilih model pembelajaran, media dan fasilitas yang akan di gunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam perencanaan selain materi terlebih dahulu guru harus mengetahui tujuan pembelajaran, kemudian mencari masalah dalam materi tersebut. (2). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia langkah pertama yang dilakukan guru yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk mengamati masalah yang ada di lingkungan sekitar hali ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa akan adanya masalah dalam materi, kemudian guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil agar siswa dapat saling bertukar pendapat satu denga yang lainnya disamping itu gutu memantau siswa dalam prosesnya baik dalam pengumpulan data, dan baik dalam memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran. (3). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi peserta didik, dimana peserta didik mengalami peningkatan dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran yang ditandai dengan adanya peningkatan ketuntasan pembelajaran melalui tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Adapun saran sebagai berikut : (1). Bagi Kepala Sekolah : kiranya dapat menjadikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini pada mata Pelajaran yang ada di sekolah. (2). Bagi Guru : lebih ditingkatkan sistem mengajar, terutama dalam pemilihan model pembelajaran agar peserta didik bisa menerima pembelajaran dengan baik. (3). Bagi Siswa : hendaknya jangan bermalas-malasan dan lebih focus dalam pembelajaran, kurangi jam bermain dan tingkatkan belajar di rumah karena jam belajar di sekolah terbatas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem Pendidikan nasional.
- Dimiyati & Mudjono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineke Cipta.
- Kamdi, W. dkk.(2007). Model-model Pembelajaran Inovatif. Universitas Negeri Malang. Malang
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2016), Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Quantum Teaching.